

Kajian Penerapan Healing Environment Pada Bangunan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dalam Perspektif Islam

Safrila Nur Fitriyati

Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN MALIKI Malang

Jl.Gajayana no. 50 Malang 65144 Telp/faks (0341) 588933

Email: savrila.archie@gmail.com

A B S T R A K

Fitriyati, Safrila Nur. 2014. **Kajian Penerapan Healing Environment pada Bangunan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dalam Perspektif Islam**. Dosen Pembimbing Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T, Achmad Gat Gautama, M.T, dan Achmad Nashichuddin, MA

Penderita kanker sangat membutuhkan penanganan khusus dengan memperhatikan aspek fisik dan psikis penderita. Terutama faktor lingkungan sekitar tempat dia menjalani proses penyembuhan. Penderita kanker sangat membutuhkan wadah atau tempat yang sangat mendukung dia untuk cepat sembuh, tempat yang memberikan rasa batin yang tenang dan nyaman, tempat dimana dia bebas bergerak melakukan hal – hal yang membuat dia aktif dan menyenangkan. Kesempatan sembuh untuk penderita penyakit kanker perlu didukung antara lain faktor psikis, faktor lingkungan, dan juga faktor pribadi, sehingga peran lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan, sedangkan mayoritas tempat penyembuhan kanker hanya memperhatikan dan menyembuhkan dari segi fisik saja, bahwa sebenarnya faktor psikis atau non fisik dari pasien justru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses penyembuhan penyakit kanker, oleh sebab itu maka penulis memiliki ide atau gagasan untuk merancang sebuah Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dengan tema *healing environment*.

Kata kunci: Kesehatan, Kajian Penerapan Healing Environment pada Bangunan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dalam Perspektif Islam, *Healing Environment*, Kabupaten Trenggalek

ABSTRACT

Cancer survivors urgently need special handling by observing the physical and psychological aspects of the sufferer. Mainly environmental factors around where she was undergoing the healing process. Cancer survivors in desperate need of a container or a place that strongly support him for a speedy recovery, a place that provides a sense of inner quiet and comfortable, the place where he is free to move around doing things – things that make him active and fun. The opportunity to heal cancer disease sufferers need to be supported, among others, psychic factors, environmental factors, and also the personal factor, so that the role of the environment in the healing process. While the majority of places of healing cancer only pays attention to and heal from the physical standpoint only, that in fact psychic or non physical factors from patients thus have considerable influence against the process of healing of cancer, so then the author has an idea or ideas for designing a Nursing and rehabilitation Therapy of cancer with the theme of Healing Environment.

Keywords: Health, Study of The Application of The Healing Environment in Nursing and Rehabilitation Therapy of Cancer in an Islamic Perspective, *Healing Environment*.

1. PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan penyakit yang menyerang sistem kerja dan imunitas organ dalam pada penderita. Karena penyakit kanker akan berdampak pada tingkat emosional dan juga gangguan psikologi yang kuat terhadap penderita maupun keluarganya. Adanya tuntutan tersebut, penulis mengambil objek rancangan bangunan yang mampu menjadi wadah penyembuhan yang baik, baik secara fisik maupun psikis. Sebuah bangunan yang tanggap dan peduli terhadap kenyamanan, perkembangan & penyembuhan penderita penyakit kanker. Dalam rancangan ini akan diciptakan suatu desain dengan lingkungan yang natural *holistic* dan membantu mempercepat proses penyembuhan terutama penanganan secara psikis.

Seperti juga yang terdapat dalam sebuah hadist riwayat Ashabussunnah di bawah ini :

Mereka bertanya, "*Ya Rasulullah, apakah kami berobat?*" Beliau menjawab, "*Ya, wahai hamba-hamba Allah. Sesungguhnya Allah meletakkan penyakit dan diletakkan pula penyembuhannya, kecuali satu penyakit yaitu penyakit ketuaan (pikun)*". (HR. Ashabussunnah)

Di dalam kedua hadits tersebut di atas dapat diambil suatu hikmah dimana segala macam penyakit pasti ada penyembuhnya, atas seizin Allah SWT. Seberat apapun penyakit, salah satunya adalah penyakit kanker pasti memiliki suatu obat dan sesungguhnya Rasulullah juga menyuruh umatnya untuk mencari kesembuhan ketika mereka didatangkan suatu penyakit dalam dirinya.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Kajian Objek

Objek rancangan ini adalah Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dengan pendekatan tema '*Healing Environment*', bangunan ini sebagai wadah penyembuhan untuk para penderita kanker dengan konsep penyembuhan yang mengarah pada unsur alam beserta lingkungannya.

2.2 Kajian Healing Environment

Menurut Knecht (2010), *healing environment* adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien, keluarga dan staf serta membantu mereka untuk mengatasi stres terhadap penyakit dan rawat inap. Menurut Malkin

(2005) dalam Montague (2009), *healing environment* adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan dan berkabung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *healing environment* merupakan suatu desain lingkungan terapi yang dirancang untuk membantu proses pemulihan pasien secara psikologis.

Menurut Murphy (2008), ada tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain *healing environment*, yaitu alam, indra dan psikologis. Berikut penjelasan dari masing-masing pendekatan desain.

2.1 Alam (*Nature*)

Alam merupakan alat yang mudah diakses dan melibatkan pancaindra. Alam memiliki efek restoratif seperti menurunkan tekanan darah, memberikan kontribusi bagi keadaan emosi yang positif, menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan energi. Unsur alam yang ditempatkan ke dalam pengobatan pasien dapat membantu menghilangkan stres yang diderita pasien.

2.2 Indra (*Senses*)

Indra meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman dan perasa. Masing-masing indra dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Indra pendengaran

Suara yang menyenangkan dapat mengurangi tekanan darah dan detak jantung sehingga menciptakan *sen-sasi* kenikmatan yang mempengaruhi sistem saraf. Suara yang dapat menenangkan pikiran, antara lain:

b) Indra penglihatan

Sesuatu yang dapat membuat mata menjadi santai/relax seperti peman-dangan, cahaya alami, karya seni dan penggunaan warna tertentu.

c) Indra peraba

Sentuhan merupakan mekanisme dasar dalam menjelajahi dunia selama masa kanak-kanak karena sentuhan menegaskan apa yang mereka lihat, cium, rasa dan dengar.

d) Indra penciuman

Bau yang menyenangkan dapat me-nurunkan tekanan darah dan detak jantung, sedangkan bau yang tidak menyenangkan dapat meningkatkan detak jantung dan pernapasan.

e) Indra perasa

Indra perasa menjadi terganggu pada saat pasien mengalami sakit ataupun menerima pengobatan. Hal ini biasa-nya ditunjukkan dengan berubahnya rasa makanan maupun minuman saat dikonsumsi. Karena itu, kualitas makanan dan minuman yang ditawarkan harus diperhatikan.

2.3 Integrasi Keislaman

Panti terapi dan Rehabilitasi Kanker merupakan sebuah instansi atau wadah yang merawat dan memulihkan penderita kanker agar kembali sembuh dengan media terapi yang mengarah ke unsur alam atau non medis. Dengan dibangunnya sebuah Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker tersebut diharapkan mampu membantu menyembuhkan pasien penderita kanker terutama untuk daerah Jawa Timur dan sekitarnya. Seperti kita tahu semakin meningkatnya penderita penyakit kanker di Indonesia, dan penyakit kanker merupakan penyakit penyebab kematian nomor dua setelah penyakit jantung, dan itupun sangat sulit penyembuhannya. Akan tetapi segala macam penyakit dan sesulit apapun penyakit tersebut dalam hal penyembuhan, akan sirna dan mudah dijalani atas seizin Allah SWT. Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim dalam surat Asy-Syur'ara / 26 : 80 :

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

*“Dan apabila aku (Ibrahim) sakit, Dia (Allah)-lah yang menyembuhkan diriku”
(QS asy-Syu'arâ'/26: 80)*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang Nabi Ibrahim yang memiliki keyakinan bahwa ketika suatu saat beliau merasakan sakit, maka hanya satu dzat yang beliau yakini bisa menyembuhkan, dzat itu adalah Allah SWT. Hal itu merupakan contoh sikap tawakal seorang hamba terhadap Sang Penciptanya. Ayat tersebut selaras dengan sebuah hadits Imam Muslim yang 'merekam' sebuah hadits dari Jabir bin 'Abdullah radhiyallahu 'anhu, dari Rasulullah ﷺ, bahwasannya beliau bersabda,

“Setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat itu tepat untuk suatu penyakit, penyakit itu akan sembuh dengan seizin Allah 'Azza wa Jalla.”

Dalam proses penyembuhan penyakit kanker, semua media ataupun cara penyembuhannya, itu

hanya sebagai perantara dan kesembuhan adalah milik Allah SWT, semua obat ataupun media tak akan berhasil menyembuhkan tanpa seizin Allah SWT. Maka dalam proses dan kinerja Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini mengacu pada hukum – hukum yang telah dikehendaki Allah SWT yang kesemuanya telah tercantum dalam Al-Qur'an. Seperti yang telah tercantum dalam Al – Qur'an Surat Al-Isra' / 17:82 di bawah ini:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi obat (penawar) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

(QS al-Isrâ'/17: 82)

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menyatakan bahwa sesungguhnya al-Quran itu merupakan obat (penawar) dan rahmat bagi kaum yang beriman. Bila seseorang mengalami keraguan, penyimpangan dan kegundahan yang terdapat dalam hati, maka al-Quran-lah yang menjadi obat (penawar) semua itu. Di samping itu al-Quran merupakan rahmat yang membuahkan kebaikan dan mendorong untuk melakukannya.

Di samping itu al-Quran juga menjadi obat jasmani dari berbagai macam penyakit, meski pun tata-cara yang digunakannya bukan dengan tata-cara yang lazim digunakan dalam penggunaan obat untuk penyakit jasmani, tetapi digunakan dengan tata-cara yang spesifik melalui terapi spiritual yang bisa berdampak pada orang-orang yang beriman karena pengaruh (sugesti) yang diakibatkan oleh keyakinan mereka ketika menggunakan al-Quran sebagai obat (penawar) bagi penyakit yang diderita olehnya. Karena yang dimaksud penyakit jasmani di sini, bukanlah penyakit fisik (murni), tetapi penyakit yang di dalam istilah kedokteran dikenal dengan sebutan psikosomatik. Misalnya: “penyakit kanker yang diderita pasien bagaikan tekanan bagi diri seorang pasien karena adanya ketidakseimbangan ruhani”. Dalam hal ini dokter bisa menyarankan kepada pasien muslim untuk membaca ayat-ayat al-Quran untuk memberikan sugesti agar pasien merasa tenang dan nyaman, sehingga secara kejiwaan terbantu untuk melakukan pengobatan pada dampak fisiknya.

3. METODE PENELITIAN

Metode Perancangan merupakan cara berfikir dengan menyesuaikan rumusan masalah dan tujuan perancangan hingga menghasilkan suatu produk (hasil rancangan). Dengan metode perancangan ini mampu memudahkan perancang dalam proses merancang. Dalam perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini, penulis menggunakan metode perancangan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam metode ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah ide atau solusi desain perancangan yang mengacu pada hasil analisis data tersebut.

3.1 Perumusan Ide

Perumusan ide atau gagasan utama dalam perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini didasarkan atas 3 aspek, yaitu :

a. Perumusan Ide Berdasarkan Objek

Karena semakin banyaknya penderita penyakit kanker yang ada di Jawa Timur dan sekitarnya, dengan minimnya instansi atau rumah sakit yang khusus untuk penyembuhan penyakit kanker, sehingga penulis mengambil objek rancangan berupa Panti Terapi an Rehabilitasi Kanker.

b. Perumusan Ide Berdasarkan Tema

Kesempatan sembuh untuk penderita penyakit kanker perlu didukung antara lain faktor psikis, faktor lingkungan, dan juga faktor pribadi, sehingga peran lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan, tema Healing Environment diharapkan mampu menjadi solusi proses perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker.

c. Perumusan Ide berdasarkan Integrasi Keislaman

Rasulullah bersabda dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yaitu :

“aku tinggal kamu sekalian dua perkara, kalau kamu berpegang pada dua perkara itu, kamu akan selamat dunia dan akhirat, dan dua perkara itu Al-Qur’an dan As-Sunnah”

Maksud dari hadist di atas yaitu apapun yang dilakukan manusia di muka bumi ini diatur dalam Islam. Oleh karena itu, segala aktivitas termasuk berarsitektur pun tak bisa lepas dari ajaran Al-Qur’an dan As-Sunnah. Agar tercipta desain baik dan tepat.

3.2 Pengumpulan Data

Pencarian dan pengumpulan data merupakan prosedur sistematis secara langsung atau tidak langsung terkait dengan tujuan untuk memperkuat ide dasar dari perancangan objek serta fungsi dari objek yang akan dirancang itu sendiri. Pencarian dan pengumpulan data ini terdiri dari 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian penulis secara langsung dengan sumber yang terkait. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi dikumpulkan oleh orang lain, dan diolah kembali oleh penulis.

4. KONSEP PERANCANGAN

4.1 Konsep Dasar

Tema Healing Environment tidak hanya diterapkan pada desain bagian luar (tata ruang luar) tetapi juga bagian dalam (tata ruang dalam) bangunan. Inti dari konsep ini adalah membangun suasana melalui penyesuaian semua elemen desain untuk dapat memberikan rangsangan positif bagi kelima panca indera manusia.

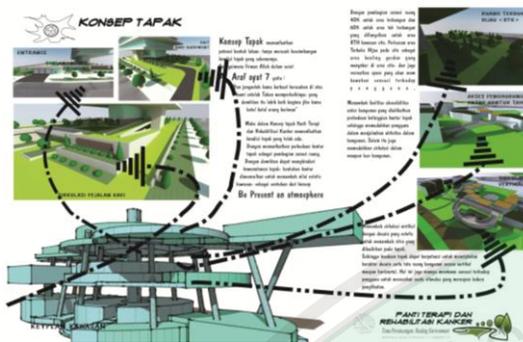


Gambar 4.1 Keterkaitan Objek Rancangan, Tema dan Integrasi Keislaman (Sumber: Analisis Individu)

4.2 Konsep Tapak

Konsep tapak pada Perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini menggunakan pola terpusat. Karena mengaplikasikan analogi dari struktur sel kanker. Tujuan utama sebagai view terhadap fungsi bangunan, agar ketika orang

melihat dari luar yang ditangkap adalah bangunan yang difungsikan sebagai penyembuhan kanker.



Gambar 4.2 Konsep Tapak
(Sumber: Analisis Individu)

4.3 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan dalam perancangan panti terapi dan rehabilitasi kanker ini merupakan bentuk analogi dari turunan struktur sel kanker dengan bentuk terpusat sebagai bangunan fungsi inti.



Gambar 4.3 Konsep Bentuk
(Sumber: Hasil Rancangan)

Gambar di bawah merupakan gambaran ruang tunggu, seperti kita tahu bahwa ruang tunggu adalah suatu tempat yang mawadahi manusia untuk mengantri dan menunggu sangatlah membosankan. Maka dari itu konsep ruang tunggu sangat berbeda dengan yang lain, disini menghadirkan suatu karakter yang harmonis, pengunjung bisa menikmati lingkungan sekitar dengan hadirnya taman, open space dan juga unsur alam dihadirkan dalam ruang sehingga tercipta suasana yang asri, orang akan lupa dengan kejenuhannya. Apalagi ini merupakan suatu bangunan yang difungsikan untuk orang sakit.



Gambar 4.4 Konsep Interior
(Sumber: Hasil Rancangan)

5. HASIL PERANCANGAN

5.1 Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker

Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker merupakan bangunan yang diciptakan sebagai media terhadap penyembuhan penderita kanker yang mengarah pada unsur natural dan therapist, sehingga sangat berbeda dengan Rumah Sakit Kanker pada umumnya yang mengandalkan pengobatan secara medis dan obat-obatan kimia.

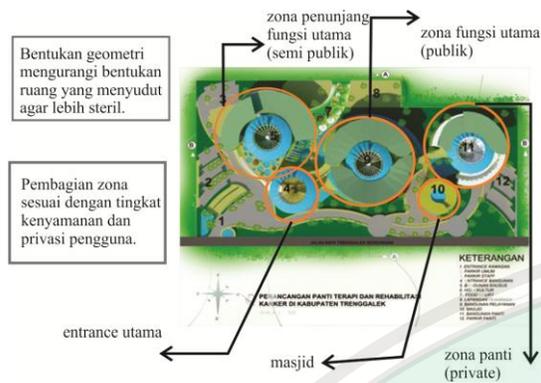
Tinjauan *healing environment* yang diterapkan dalam perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini merupakan suatu konsep perancangan yang diartikan sebagai media untuk menghadirkan suasana ke dalam bangunan dengan menciptakan stimulus kelima panca indera yang menghadirkan respon manusia. Konsep tersebut juga merupakan turunan prinsip dari tema *Healing Environment*, selain itu juga merupakan media untuk menggabungkan suatu tema healing environment yang berarti lingkungan penyembuhan (kesehatan) ke dalam lingkup arsitektur.

5.1.1 Tinjauan Tapak Kawasan

Konsep Tapak memanfaatkan potensi bentuk lahan, tanpa merusak keseimbangan kondisi tapak yang sebenarnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Araf ayat 56 yaitu :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”



Gambar 5.1 Site Plan Kawasan (Sumber: Hasil Rancangan)

Seperti yang terlihat pada gambar di atas bahwa dalam merancang Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini memperhatikan potensi yang ada dalam tapak itu sendiri dan juga menambah fasilitas aksesibilitas antar bangunan yang diakibatkan perbedaan ketinggian kontur tapak sehingga memudahkan pengguna dalam menjalankan aktivitas dalam bangunan. Selain itu juga memudahkan sirkulasi dalam maupun luar bangunan.

5.1.2 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Alur sirkulasi pada Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini pertama-tama orang datang menuju entrance kawasan kemudian drop off berada di lobby utama dengan disambut oleh nuansa alam dan struktur payung yang ditambah dengan waterfall di setiap ranting struktur, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.2 Entrance Utama (Sumber: Hasil Rancangan)

5.1.3 Lingkungan Kawasan

Menambah taman dengan desain yang estetik untuk menambah citra yang dihadirkan pada tapak. Sehingga keadaan tapak dapat berpotensi untuk menciptakan karakter desain serta tata ruang bangunan secara vertikal maupun horizontal. Hal ini juga mampu membawa sensasi terhadap

pengguna untuk merasakan suatu stimulus yang merespon indera penglihatan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.3 Taman (Sumber: Hasil Rancangan)

Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini menyediakan 4 zona massa bangunan, seperti di bawah ini:



Gambar.5.4 Zona Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker (Sumber: Hasil Rancangan)

a. Bangunan Pelayanan

Bangunan pelayanan merupakan zona bangunan yang berfungsi untuk tempat pemeriksaan dan juga penyembuhan baik secara medis ataupun non medis dengan menggunakan healing environment ke setiap ruang, sehingga bangunan pelayanan pada Panti Terapi dan Rehabilitasi kanker ini sangat berbeda dengan Rumah Sakit Kanker, seperti yang terlihat pada gambar 6.7 di bawah ini:



Gambar 5.5 Bangunan Pelayanan
(Sumber: Hasil Rancangan)

b. Bangunan Penunjang

Bangunan penunjang merupakan zona bangunan yang mencakup ruang-ruang dengan fungsi memenuhi fasilitas utama Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker, diantaranya ada kantor, pusat sterilisasi, servis, bengkel, auditorium, dan departemen herbal. Bangunan penunjang ini bersifat semi privat, karena hanya mencakup aktivitas pengguna atau civitas Panti itu sendiri dan juga pengunjung yang memang sangat berkepentingan, seperti yang terlihat pada gambar 6.8 di bawah ini.



Gambar 5.6 Bangunan Penunjang
(Sumber: Hasil Rancangan)

c. Bangunan Panti

Bangunan panti merupakan zona bangunan yang memiliki fungsi utama sebagai tempat istirahat pasien dan juga keluarga pasien yang tinggal untuk pasien yang sedang melakukan masa terapi. Pada bangunan ini terdapat kamar-kamar, ruang sosialisasi, ruang diskusi, ruang rileksasi, ruang makan bersama, dan ruang konsultasi, servis, dan juga staff medis dan terapis, seperti yang terlihat pada gambar 6.9 di bawah ini. Daya tampung panti ini yaitu terdapat 10 untuk

kamar keluarga pasien dan 40 untuk kamar pasien, masing-masing kamar ditempati 2 orang, sehingga daya tampung 80 orang dalam 1 panti. Lama masa tinggal masing-masing pasien diberi batas tinggal kurang lebih 2-3 bulan dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi pasien.



Gambar 5.7 Bangunan Panti
(Sumber: Hasil Rancangan)

Fasilitas Terapi Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker

Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker menggunakan sistem penyembuhan secara herbal dan non medis, sehingga sangat berbeda dengan system penyembuhan pada Rumah Sakit, begitupun dengan standart dan aturan berbeda dengan rumah sakit karena secara fasilitas dan tinjauan objeknya berbeda dengan Rumah Sakit, namun tanpa menyingkalkan karakter bangunan kesehatan. Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker menerapkan system penyembuhan dengan lingkungan dan alam sebagai media, dan juga arah bangunan ini adalah panti, yang mana basis dari bangunan kesehatan adalah tempat tinggal.

Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini menerapkan sistem penyembuhan secara therapist yang mengarah ke unsur natural (non medis), diantaranya:

a. Psikotherapy

Fisioterapi merupakan pelayanan yang diberikan kepada pasien guna mengembangkan, memelihara, dan mengembalikan kemampuan dan fungsi gerak secara maksimal.



Gambar 5.8 Ruang Psikoterapy (Sumber: Hasil Rancangan)

b. Water Treatment

Hidroterapi adalah penggunaan air dalam pengobatan kondisi yang berbeda, termasuk radang sendi dan rematik radang sendi dan rematik keluhan terkait.



Gambar 5.8 Ruang Water Treatment (Sumber: Hasil Rancangan)

c. Sun Therapy

Cahaya matahari memiliki kekuatan penyembuhan. Sinar matahari mengubah pro-vitamin D menjadi vitamin D di dalam tubuh, yang berguna untuk kesehatan tulang. Air, Gula, Minyak dan lain-lain yang disinari matahari efektif untuk mengobati penyakit. Sinar matahari juga merupakan sumber yang baik untuk pigmentasi kulit. Sinar matahari di pagi hari bermanfaat untuk mengaktifkan kelenjar hipofisis.



Gambar 5.9 Ruang Sun Therapy (Sumber: Hasil Rancangan)

d. Terapi Kulit

Terapi kulit merupakan jenis terapi yang menggunakan respon sentuh kulit manusia, guna

meregangkan system syaraf yang kaku dengan aneka macam terapi sentuh terhadap benda yang lembut hingga kasar.

Terapi kulit merupakan jenis terapi yang menggunakan respon sentuh (kulit) manusia, dengan tujuan untuk terapi syaraf dan juga khusus penderita kanker kulit



Gambar 5.10 Ruang Terapi Kulit (Sumber: Hasil Rancangan)

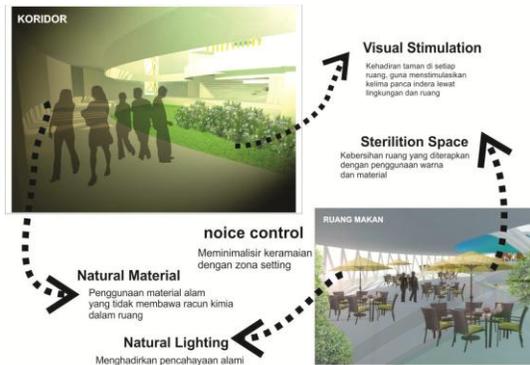
e. Fishiotherapy

Fisioterapi merupakan pelayanan yang diberikan kepada pasien guna mengembangkan, memelihara, dan mengembalikan kemampuan dan fungsi gerak secara maksimal



Gambar 5.11 Ruang Fisioterapy (Sumber: Hasil Rancangan)

Dengan demikian pasien sekaligus orang yang terkait dalam proses penyembuhan akan merasakan sensasi kenyamanan yang berpengaruh dalam kondisi psikologisnya. Rasa sakit, rasa lelah dan emotional sekalipun akan membaik dengan sentuhan ruang tersebut. Pemakaian warna yang ringan/soft untuk memberikan stimulus pengguna terhadap indera penglihatan merasakan kelembutan dan keramahan.



Gambar 5.12 Ruang Sun Therapy (Sumber: Hasil Rancangan)

Dengan demikian pasien sekaligus orang yang terkait dalam proses penyembuhan akan merasakan sensasi kenyamanan yang berpengaruh dalam kondisi psikologisnya. Rasa sakit, rasa letih dan emotional sekalipun akan membaik dengan sentuhan ruang tersebut. Pemakaian warna yang ringan/soft untuk memberikan stimulus pengguna terhadap indera penglihatan merasakan kelembutan dan keramahan.

6.4 Eksterior Bangunan

Penerapan Konsep Healing Building Through Locality diterapkan pada bentuk bangunan dengan karakter bentuk dasar geometris yang menyesuaikan terhadap bentuk bangunan yang ada di sekitar tapak, sehingga masih mempertimbangkan penyesuaian terhadap lingkungan, seperti yang terlihat pada gambar 6.19 di bawah ini.



Gambar 5.13 Perspektif Kawasan (Sumber: Hasil Rancangan)

Karakter bentuk atap bangunan nusantara memiliki konsep pernaungan yaitu Secara teknis melindungi bangunan terhadap kelembaban, juga mengungkapkan mental kesadaran diri, di atas dan mengatasi alam, dan juga Bernilai persahabatan dengan alam, permukaan bumi tak terkesan diduduki oleh massa-massa bangunan secara langsung yg menjadikan lingkungan menjadi sempit, pengap, sehingga dalam perancangan

Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini menggunakan banyak bentuk unsur panggung atau area terbuka dan kolom sebagai penyangga dan pula sebagai elemen yang memiliki peran menyatukan ruang dalam bangunan dengan alam yang ada di sekitar, seperti yang terlihat pada gambar 6.20 di bawah ini.



Gambar 5.14 Perspektif Eksterior (Sumber: Hasil Rancangan)

Material yang digunakan dalam perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi kanker ini menggunakan material alam dengan material yang berpotensi pada area sekitar tapak, sehingga penerapan konsep Healing Building Through Locality tergambar dan terasa sekaligus menjadi elemen untuk menstimulasikan kelima panca indera pengguna terutama pasien kanker untuk melakukan proses penyembuhan.

Bentuk atap bangunan nusantara memiliki konsep pernaungan yaitu Secara teknis melindungi bangunan terhadap kelembaban, juga mengungkapkan mental kesadaran diri, di atas dan mengatasi alam, dan juga Bernilai persahabatan dengan alam, permukaan bumi tak terkesan diduduki oleh massa-massa bangunan secara langsung, seperti yang terlihat pada gambar 6.24 di bawah ini.



Gambar 5.15 Stuktur Atap (Sumber: Hasil Rancangan)

Tinjauan Utilitas

Pengelolaan limbah mengacu pada peraturan menteri kesehatan tentang syarat bangunan

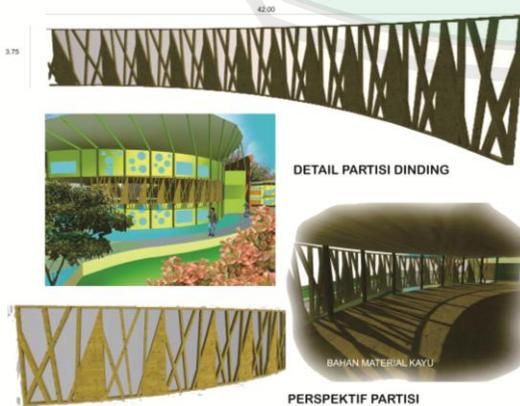
kesehatan dimana pengelolaan Limbah dipisahkan berdasarkan jenisnya yaitu: Limbah Medis dan Non Medis, Limbah Medis Padat, Semi Padat dan Limbah Medis Cair. Limbah yang akan dimanfaatkan kembali harus dipisahkan dari limbah yang tidak dimanfaatkan kembali. Limbah infeksius dipisahkan, untuk dimusnahkan (incinerator) sesuai peraturan, seperti yang terlihat pada gambar 6.25 di bawah ini.



Gambar 5.16 Sistem Utilitas
(Sumber: Hasil Perancangan)

Detail Arsitektural

Perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini menggunakan konsep Healing Building Through Locality, dengan penggunaan konsep lokalitas sehingga penggunaan unsur material pun juga banyak menggunakan material lokal. Detail Arsitektur yang diambil adalah detail partisi bangunan yang juga menggunakan material kayu dengan perpaduan unsur bambu agar memberikan kesan/nuansa yang alami, natural serta memberikan sentuhan kenyamanan terhadap indera penglihatan manusia, karena nuansa natural akan berdampak terhadap rasa kenyamanan pengguna terutama penderita kanker.



Gambar 5.17 Detail Arsitektural
(Sumber: Hasil Perancangan)

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dengan penerapan tema *Healing Environment* yang berarti lingkungan penyembuhan dimana lingkungan memiliki pengaruh tertinggi dalam proses penyembuhan, yang diapresiasi ke dalam desain bangunan. *Healing Environment* merupakan suatu sistem penyembuhan yang ditiangi oleh kesehatan dan lingkungan sehingga penulis menghubungkan ke dalam dunia arsitektur yang berarti bahwa bangunan mampu menjadi media penyembuhan pasien kanker dengan sistem terapi yang dihadirkan oleh sensasi bangunan itu sendiri, melalui stimulus panca indera yang kemudian menimbulkan respon pikiran hati dan kejiwaan manusia terutama pasien kanker. Sensasi bangunan tersebut dihadirkan lewat bentuk, tampilan, warna, material, pencahayaan, penghawaan dan lain lain. Sebagaimana yang terkandung dalam surat QS al-Isrâ’/17: 82, di dalam ayat tersebut dijelaskan Al-Qur’an merupakan obat atau penawar bagi orang-orang beriman, sehingga Al-Qur’an sebagai penyembuh secara jasmani maupun rohani.

6.2 Saran

Dalam perancangan objek ini tentunya masih banyak hal yang perlu diperhatikan dan lebih diperdalam lagi, terkait Perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker di Kabupaten Trenggalek mengenai tata ruang, dimensi ruang, dan juga aspek desain perancangan bangunan kesehatan. Jadi perlu diketahui bahwa perancangan objek ini masih dalam lingkup disain perancangan arsitektur yang menerapkan dasar dan prinsip arsitektur dengan integrasi wawasan keIslaman.

7. DAFTAR PUSTAKA

http://www.academia.edu/5383014/analisis_arsitektur
<http://obatherbal001.blogspot.com/2014/07/memahami-terapi-kanker.html>
 (Sumber: www.muhsinhar.staff.uy.ac.id)
<http://www.sciencedirect.com>
<http://www.minnesotamedicine.com>
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtsuntan/article>
http://doc.utwente.nl/60753/1/thesis_K_Dijkstra